

**Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA
Berakreditasi A Di Kota Solok
(Studi Kasus Pada SMA N 4 Solok)**

Sri Wahyuni¹, Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd²

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
sriwahyuyhu1203@gmail.com¹; trifeunp@gmail.com²*

Abstract: *One element of change in the 2013 Curriculum is a process standard that contains minimum standards regarding planning, implementation, and assessment of the learning process. Researchers conducted research on the analysis of the implementation of the 2013 curriculum in economics subjects of A Accredited High School. The purpose of this study was to find out and analyze the implementation of the 2013 Curriculum at SMA N 4 Solok in terms of process standards. This research uses a descriptive method. This research was conducted at Solok Public High School 4 in the first semester of the 2019/2020 school year. This study analyzes the learning tool document developed by the economics teacher and the implementation of learning in the classroom. Data collection techniques namely documentation, interviews, and observation. Data analysis techniques use inductive analysis techniques, including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed, 1) In general, the learning tools developed by the economics teacher were already good, but the contents still seemed incomplete in accordance with Permendikbud No. 22 of 2016. 2) The implementation of learning in accordance with the 2013 curriculum has not been implemented optimally, especially in using scientific approaches and learning methods. 3) The assessment of the economic learning process has not been carried out in accordance with Permendikbud No. 22 of 2016, because teachers are seen to only conduct assessments based on knowledge, this is due to limitations in the development of assessment instrume*

Keyword: *Process Standards and 2013 Curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Fadlilah, 2014: 15). Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan, mulai dari kurikulum 1945 sangat banyak sekali perubahan. Menurut Tilaar (1999) pada tahun 2004 rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) , 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan saat ini diperbaharui menjadi Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Marlina, 2013).

Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2013). Untuk mencapai hal tersebut menurut Mulyasa (2013: 39) perlu dilakukan mindset guru dalam proses penilaian pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, serta harus kreatif dalam merancang berbagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik. Haedari (2013) mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Permendikbud, 2016:20). Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Standar Proses adalah kriteria

mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran yaitu silabus dan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan menurut

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat mengadakan observasi kegiatan PPLK pada 14 s.d 19 Januari 2019, penulis melihat pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya berpedoman kepada silabus dan RPP. Dalam penyusunan RPP ditemukan bahwa, RPP yang disusun guru kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum, diantaranya dalam pemilihan model, metode, sumber, dan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, praktik dan perencanaan pembelajaran masih mengalami persoalan dengan perangkat pembelajaran, diantaranya (1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran secara konvensional, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran rendah. Dalam kurikulum 2013 guru tidak hanya menjadi fasilitator tetapi bagaimana menjadikan siswa sebagai seorang yang berpikir kritis. (2) Kreatifitas dan inovasi guru dalam pengembangan media pembelajaran yang masih kurang. Hal ini terlihat guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran di kelas. (3) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum dilaksanakan sepenuhnya, pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menekankan kerja sama antara peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, disini ditandai dengan masih minimnya peran peserta didik dalam bertanya, menyimpulkan, dan menginformasikan kembali dalam proses pembelajaran. (4) Penilaian proses yang kurang berjalan secara optimal karena keterbatasan guru dalam mengembangkan perangkat instrument penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa yang belajar ekonomi mengalami hal sama, pada tanggal 18 s.d 19 Februari 2019 beberapa orang siswa mengatakan bahwa saat proses pembelajaran banyak siswa yang asik bermain *game*, kondisi kelas yang tidak tenang, siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang diberikan guru, serta guru memberikan tugas untuk mencatat materi hingga jam mata pelajaran habis, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa bosan berada di dalam kelas. Dari berbagai kendala yang dialami oleh guru dan siswa sehingga proses pembelajaran saintifik belum sepenuhnya dilaksanakan. Menurut Daryanto (2014) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, seorang guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru ekonomi, yang telah mengajar 14 tahun di SMA N 4 Kota Solok pada tanggal 22 Februari 2019 yang berinisial ES, ia mengatakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dialami oleh beberapa guru diantaranya, (1) kompetensi guru dalam mengajar yang berbeda, (2) sarana dan buku penunjang untuk materi ekonomi yang tersedia terbatas untuk pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga input tidak sesuai dengan kurikulum 2013 dan secara optimal belum bisa dilaksanakan.

Pada tahun ajaran 2014/2015 implementasi telah diterapkan terhadap seluruh sekolah dan madrasah yang ada di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Tetapi di Kota Solok, khususnya di SMA N 4 Solok, pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pembelajaran ekonomi baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018. Penulis mengadakan penelitian di Kota Solok, dikarenakan penulis melakukan PPLK dan melihat proses pelaksanaan kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilaksanakan. Sekolah ini terlambat menerapkan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan kurikulum 2013 padahal sekolah sudah berakreditasi A.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan

kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi SMA berakreditasi A di Kota Solok, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini disajikan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan kurikulum 2013 pada aspek standar proses di SMA N 4 Kota Solok. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum 1 orang berinisial AR, Guru mata pelajaran ekonomi berjumlah 3 orang sebagai responden, dan peserta didik berjumlah 6 orang yang dijadikan informan di SMA N 4 Solok . Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, , dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data induktif, adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini antara lain, 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dianalisis terkait perencanaan pembelajaran ekonomi di SMAN 4 Solok Tahun Ajaran 2019/2020. Parameter yang diamati adalah perangkat pembelajaran yang dibuat dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran berupa analisis perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dikelas, dan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Diketahui bahwa dari ketiga guru yang mengajar di SMAN 4 Solok yang mengampu mata pelajaran ekonomi, masih ditemukan guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak memahami bagaimana prosedur dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Faktor lain adalah karena kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi informasi.

Hasil analisis data dari dokumentasi perangkat pembelajaran yang ditemukan masih ada guru yang belum melakukan pengembangan perangkat pembelajaran secara mandiri berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Perangkat pembelajaran hanya diadopsi dari teman sejawat yang mengampu mata pelajaran ekonomi yang sama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, guru belum cukup kompeten dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, dikarenakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan di sekolah dan Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak efektif dilaksanakan, hal ini disebabkan waktu untuk melaksanakannya satu kali dalam seminggu tidak dimanfaatkan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yang ditemukan peneliti bahwasanya program tahunan dan program semester tidak dibuat dan dikembangkan. Dari tiga orang guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Solok, hanya satu orang guru yang sudah terlihat kompeten dalam mengembangkan silabus dan RPP.

Guru dalam mengembangkan silabus sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Tetapi dari segi isi masih ada yang belum lengkap seperti, identitas kelas. Guru hanya melakukan *copy paste* terhadap silabus sebelumnya. Identitas yang tidak dicantumkan guru seperti, penilaian, sumber belajar, dan alokasi waktu dengan rincian minggu efektif, dikarena guru tidak berpedoman kepada program tahunan dan program semester.

Berdasarkan data yang diperoleh, silabus yang dikembangkan guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Solok, terlihat bahwasanya komponen yang dikembangkan terlihat belum lengkap dan dapat dilihat pada kolom yang ditunjukkan pada panah. Komponen silabus yang seharusnya dibuat dan dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan Kurikulum 2013 memuat komponen penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Menurut Nurdin (2016) penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Alokasi waktu adalah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian satu kompetensi dasar, dengan memerhatikan: 1) Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif. 2) Penentuan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD per semester, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok/pembelajaran. Sumber belajar adalah rujukan/literature, objek dan bahan yang digunakan dalam menyusun silabus dan kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Berikut ini dijelaskan bahwa untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, guru harus mengembangkan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting sekali menyukseskan kegiatan pembelajaran. Guru dalam mengembangkan RPP telah merumuskan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dan budaya di sekolah. Kemudian tujuan pembelajaran yang dibuat guru telah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang memuat dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pemilihan metode pembelajaran pada kelas XI semester satu, guru menggunakan pendekatan saintifik, model *NHT*, demonstrasi, dan *group investigation*, dengan menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan yaitu *power point* dan lembar kerja siswa. Untuk pemilihan pendekatan, model, dan metode sudah sederhana dan sesuai dengan konsep pembelajaran, dalam pengembangan RPP secara komponen guru telah berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Peneliti menganalisis RPP kelas XI pada KD 3.1. Mendeskripsikan konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional.

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi terkait dengan perencanaan pembelajaran ekonomi pada 15, 16, dan 17 Juli 2019, terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Guru ekonomi yang berinisial ES menjelaskan bahwa “Kendala yang dialami dalam mengembangkan silabus yaitu referensi untuk mengembangkan materi terbaru yang ketersediaannya terbatas”. Begitu juga dengan penjelasan guru yang berinisial AW, mengatakan bahwa “Kendala yang dialami dalam pengembangan silabus dan RPP yaitu pemahaman cara mengembangkannya masih kurang, saya kadang masih berpedoman pada RPP atau silabus yang lama saja untuk referensi, dan untuk menggunakan laptop saya sedikit kesulitan karena lama dalam mengetik dan terkadang kurang fokus”.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru yang berinisial LY, mengatakan bahwa “Kendala yang saya hadapi dalam mengembangkan silabus dan RPP yaitu saya tidak mengetahui cara mengembangkan silabus dan RPP, mengingat saya satu tahun lagi akan pensiun, untuk menggunakan teknologi informasi seperti laptop dan komputer saya tidak paham, hal ini yang menyebabkan saya hanya mengambil perangkat yang telah dikembangkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi yang sama”. Dari pernyataan wawancara dan hasil analisis perangkat pembelajaran yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 belum sepenuhnya dikembangkan secara mandiri oleh guru ekonomi di SMA N 4 Solok dikarenakan pemahaman, referensi untuk mengembangkan, dan menggunakan teknologi informasi seperti laptop dan komputer merupakan kendalanya. Faktor lain yang menjadi penghambat yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan di sekolah dan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak efektif dilaksanakan, hal ini disebabkan waktu untuk melaksanakannya satu kali dalam seminggu tidak dimanfaatkan oleh guru. Setelah perencanaan pembelajaran dikembangkan yaitu Silabus dan RPP, maka pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Munurut Saylor dalam Syafrudin (2016) mengemukakan bahwa “implementasi sebagai proses pengajaran”. Mereka mengemukakan bahwa biasanya pengajaran adalah implementasi kurikulum desain, yang mencakup aktivitas pengajaran dan bentuk interaksi antara guru dan siswa dibawah naungan sekolah”. Salah satu indikator keberhasilan guru adalah dapatnya ia mewujudkan kurikulum ideal (*potensial, official curriculum*) menjadi kurikulum aktual (*real curriculum*) dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan tiga orang guru di SMAN 4 Solok terkait dengan Standar Proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi pada: 15,16 dan 17 Juli 2019, terlihat bahwa penerapan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sulit untuk dilaksanakan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) jam pembelajaran untuk melaksanakan terbatas, 2) kemampuan dan motivasi belajar siswa masih kurang, 3) kondisi belajar pada hari yang bersangkutan, 4) peserta didik tidak mempunyai referensi, 5) tingkat kesulitan materi serta guru tidak melaksanakan pendekatan saintifik dikarenakan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan

menyimpulkan (Daryanto, 2014).

Berdasarkan RPP Pada KD. 3.1 Mendeskripsikan konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional. Dengan jabaran indikator: 3.1.1. Membaca referensi atau sumber lain yang relevan tentang konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional, 3.1.2. Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi sebagai klarifikasi tentang konsep dan metode perhitungan nasional. Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk menayangkan gambar yang berkaitan dengan pendapatan nasional. Tetapi berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa tidak dapat mencari dan menayangkan gambar sesuai yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan beberapa alasan diantaranya, peserta didik tidak mempunyai paket internet untuk mencari materi, tidak membaca buku pegangan siswa, ada juga siswa berbicara bersama temannya saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya terlihat memaparkan materi konsep atau pengertian pendapatan nasional yang ada pada buku ekonomi pegangan guru kelas XI sesuai dengan kurikulum 2013 dengan metode ceramah.

Peserta didik terlihat tidak aktif dalam bertanya, dikarenakan media yang digunakan sebagai alat fisik yang digunakan dalam menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar tidak diimplementasikan guru seperti yang tercantum pada RPP yang menggunakan media *Power Point*, LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 6 orang siswa kelas XI pada tanggal 17 Juli 2019 yang menyatakan bahwa “Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam memahami pembelajaran, infokus dan komputer tidak pernah digunakan guru dikelas, kami hanya menggunakan infokus ketika ada mahasiswa PLK yang praktek disekolah”.

Pada kegiatan inti yang kedua, siswa mendapatkan penjelasan tentang proses pelaksanaan jigsaw, model pembelajaran kooperatif Jigsaw menurut Daryanto (2014) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model ini terdapat tahap-tahap dalam menyelenggarakannya, yaitu pembentukan kelompok- kelompok kecil yang dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Guru tidak menjelaskan metode jigsaw tersebut, guru hanya menugaskan untuk mencatat materi tentang pendapatan nasional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru ekonomi yang berinisial AW pada Senin 15 Juli 2019, ia mengatakan “Pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw tidak pernah dilaksanakan, karena tidak ada anggota kelompok ahli di SMA N 4 Solok, walaupun ada hanya satu atau dua orang. Ketika belajar secara kelompok diadakan, maka peserta didik tersebut semakin asik bercerita bersama teman kelompoknya dan yang mengerjakan tugas hanya perwakilan saja”.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas, sehingga peserta didik tidak mencari dan mendiskusikan materi yang sesuai dengan perencanaan pada RPP. Untuk menyimpulkan dan menginformasikan kembali materi pembelajaran tentang pendekatan produksi (Produk Domestik Bruto/PDB); pendekatan pengeluaran (Produk Domestik Bruto/PNB); dan Pendekatan Pendapatan (Pendapatan Nasional/PN) sulit untuk diinformasikan kembali. Karena motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk mengetahui rendah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan, guna memperkuat analisis data yang dikemukakan, peneliti melakukan observasi di kelas, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran saintifik tidak dapat dilaksanakan, disebabkan karena hal sebagai berikut: 1) Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara umum masih konvensional, peserta didik yang tidak memiliki minat dan motivasi dalam belajar akan merasa bosan dengan mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru. Pada prinsipnya pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan ilmiah (pendekatan *scientific*) yang merupakan pendekatan dalam pembelajaran berpusat pada siswa, tetapi di SMA N 4 Solok belum bisa menerapkan hal yang demikian, dikarenakan intelegensi siswa yang kurang mendukung. 2) Kreativitas dan inovasi guru dalam pengembangan media pembelajaran masih kurang, guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Sehingga pada materi tertentu yang seharusnya menggunakan multimedia, film, video atau gambar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari tahu dan mengamati tidak terlaksana.

Menurut Alfiani, dkk (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran yang penggunaannya dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat belajar siswa”. Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki fungsi, menurut Musfiqon dalam Kurniawati (2018) fungsi media dalam pembelajaran yaitu Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pemebelajaran, Meningkatkan gairah belajar siswa, Meningkatkan minat dan motovasi belajar siswa, Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan, Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam, Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran, Meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat diantaranya menurut Sanjaya dalam Kurniawati (2018) menyatakan manfaat media pembelajaran yaitu, 1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, 3) menambah motivasi belajar siswa. 3) Internet tidak disediakan untuk peserta didik di sekolah, sehingga untuk mencari bahan pelajaran berupa fakta atau fenomena sulit dilaksanakan, karena ditinjau dari segi ekonomi peserta didik yang berada di SMA N 4 Solok tergolong menengah kebawah, sehingga ketika diberikan tugas untuk mencari sesuatu hal mereka tidak dapat menemukan. 4) Alokasi waktu yang digunakan dalam melaksanakan berbagai metode pembelajaran tidak cukup, dikarenakan kegiatan pembelajaran pada RPP tidak diimplementasikan dengan optimal, dan 5) minat baca peserta didik yang masih kurang, ditandai dengan masih kurangnya siswa yang aktif dalam bertanya, menyimpulkan, dan menginformasikan kembali pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti metode *PBL*, *PjBL*, *Discovery* dan *Inquiry learning*, dan *cooperative learning* belum sepenuhnya diimplementasikan pada proses pembelajaran, dikarenakan guru kurang paham langkah-langkah dalam beberapa metode pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Solok. Pelaksanaan pembelajaran juga diperkuat dari hasil wawancara dengan 6 orang siswa kelas XI pada tanggal 17 Juli 2019, menurut peserta didik tersebut “Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi proses mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, asosiasi, dan menyimpulkan kurang dilaksanakan di SMAN 4 Solok, guru hanya berceramah di kelas menyebabkan siswa merasa bosan di kelas”. Menurut Kurniawati (2019) Prestasi dan hasil belajar siswa tidak hanya tentang nilai, tetapi nilai keterampilan dan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah secara individu, kooperatif, dan secara kreatif. Hal ini dikenal sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi keterampilan harus menjadi bagian integral dari kurikulum pengajaran dan pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis wawancara terhadap 3 orang guru ekonomi di SMAN 4 Solok bahwasanya dalam penilaian proses belajar siswa, guru menggunakan instrument penilaian tertulis, berupa: UH, UTS, dan UAS. Dalam penilaian guru belum sepenuhnya merujuk kepada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Guru hanya melakukan penilaian dalam aspek pengetahuan saja. Sedangkan dalam penilaian proses pembelajaran menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 guru harus merujuk kepada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tetapi, berdasarkan pengamatan penulis, guru belum optimal dalam melakukan penilaian proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16, 17 dan 18 Juli 2019 yang dilakukan terhadap tiga orang guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Solok, terlihat bahwa pelaksanaan kurikulum antara perencanaan dan pengaplikasian dikelas dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Observasi Pelaksanaan Kurikulum 2013

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A. Persiapan Pembelajaran			
1	Guru mempersiapkan silabus sebelum proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	2 orang	1 orang
2	Bapak/ibu memiliki silabus yang berasal dari dinas pendidikan sebagai acuan dalam pembelajaran	1 orang	2 orang

3	Bapak/ibu menyusun program semester (promes) setiap semester pada mata pelajaran ekonomi	0	3 orang
4	Bapak/ibu menyusun program tahunan (prota) pada setiap semester	0	3 orang
5	Penyusunan RPP dilakukan setiap awal semester/awal tahun pelajaran	2 orang	1 orang
6	RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa supaya mencapai KD	2 orang	1 orang
7	RPP dirancang agar pembelajaran berpusat pada peserta didik, untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, dan kebiasaan belajar	2 orang	1 orang
8	Dalam pembuatan RPP, guru menggunakan acuan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sebagai pedoman dalam pengembangan RPP	1 orang	2 orang
9	Guru mempersiapkan materi pembelajaran dari berbagai sumber (buku, internet, jurnal, dll)	3 orang	0
10	Alat bantu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran membuat siswa lebih memahami pembelajaran	0	3 orang
B. Pelaksanaan Pembelajaran			
a. Kegiatan pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran	3 orang	0
2	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	3 orang	0
3	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	1 orang	2 orang
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	0	3 orang
5	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	1 orang	2 orang
b. Kegiatan inti			
1	Pembelajaran berpusat pada peserta didik	2 orang	1 orang
2	Guru menggunakan beberapa pendekatan diantaranya, pendekatan saintifik	1 orang	2 orang
3	Guru menggunakan pendekatan dengan metode <i>Problem Based Learning</i>	1 orang	2 orang
4	Guru menggunakan pendekatan dengan metode <i>Discovery Learning</i>	0	3 orang
5	Guru menggunakan pendekatan dengan metode <i>Inquiry Learning</i>	0	3 orang
6	Guru menggunakan pendekatan pendekatan dengan metode <i>Project Based Learning</i>	0	3 orang
7	Guru menggunakan media/alat pembelajaran seperti: Power point, buku, jurnal, gambar, dll	3 orang	0
8	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik	1 orang	2 orang
c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran			
1	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	3 orang	0 orang
2	Guru merencanakan program penilaian sebelum melaksanakan penilaian	1 orang	2 orang
3	Guru merencanakan program perbaikan	1 orang	2 orang
4	Guru merencanakan program pengayaan (<i>enrichment</i>)	0	3 orang
5	Evaluasi pembelajaran menggunakan lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan, dan refleksi	0	3 orang
6	Guru membuat soal kisi-kisi evaluasi belajar	1 orang	2 orang
7	Guru mengadakan ulangan harian secara berkala	3 orang	0

8	Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor	1 orang	2 orang
9	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	3 orang	0

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada kegiatan inti, secara keseluruhan guru belum menerapkan RPP yang dikembangkan pada implementasi di kelas. Pembelajaran berpusat pada siswa belum terlihat, karena metode yang diimplementasikan hanya ceramah, pendekatan yang dibuat pada RPP tidak diterapkan, media yang dikembangkan pada RPP tidak diimplementasikan di dalam kelas. Guru hanya menggunakan spidol dan papan tulis sebagai media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan guru untuk peserta didik yaitu buku di perpustakaan sebagai satu- satunya, dikarenakan internet untuk peserta didik tidak disediakan di sekolah. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas (Permendikbud, 2013, Budiyo, 2016).

Berdasarkan observasi peneliti di kelas, kegiatan inti yang merupakan pendekatan ilmiah seharusnya diimplementasikan sesuai dengan RPP yang dikembangkan, peneliti tidak melihat diterapkannya pendekatan saintifik, model pembelajaran demonstrasi demonstrasi dan Jigsaw tidak diimplementasikan, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menerangkan konsep, manfaat, dan metode perhitungan pendapatan nasional. Akibatnya peserta didik banyak yang melakukan kegiatan lain ketika PBM berlangsung, diantaranya bermain handphone, bermain game, *chatting*, bercerita bersama temannya, dan keluar kelas hingga jam pelajaran ekonomi habis. Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara komponen belum merujuk pada Standar Proses Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dengan melihat tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru baru melakukan penilaian secara pengetahuan, seperti: 1) penilaian tertulis, 2) penilaian lisan dan 3) memberikan penugasan kepada peserta didik. Untuk penilaian Sikap dan Keterampilan secara langsung belum diimplementasikan oleh guru. Pada penilaian proses dan hasil pembelajaran, guru sudah terlihat memberikan umpan balik terhadap siswa mengenai materi yang dipelajari, guru menanyakan apakah ada materi yang kurang dipahami, silahkan dipertanyakan, tetapi peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru saja. Guru secara optimal belum melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, diantaranya belum terlihat adanya lembar pengamatan, angket sebaya, dan refleksi. Guru belum membuat rencana program perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan. Untuk menutup pembelajaran guru terlihat sudah melakukan berdoa. Hambatan yang dirasakan guru dalam penilaian pengetahuan yaitu ketika Waktu menilai, misalnya peserta didik banyak yang tidak melakukan persiapan sehingga target yang diharapkan dalam penilaian tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga guru harus melaksanakan program remedial. Pemberian remedial dilakukan mengerjakan tugas, resume, dan penemuan. Untuk remedial dan pengayaan secara tatap muka sulit dilaksanakan karena waktu yang terbatas tidak mencukupi. Penilaian menggunakan jurnal, teman sebaya, dan penilaian diri tidak dilaksanakan karena dinilai tidak objektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Solok dari segi standar proses sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP belum dikembangkan secara optimal oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Solok, guru tidak menguasai teknologi informasi merupakan salah satu penyebabnya. 2) Pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Namun, belum menerapkan prinsip-prinsip Standar Proses Kurikulum 2013 terutama dalam pendekatan saintifik dan penerapan metode-metode pembelajaran. 3) Guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran sudah terlihat cukup baik melakukan penilaian pengetahuan, namun untuk mengembangkan instrument penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu sikap dan keterampilan belum terlihat dikembangkan dan diimplementasikan.

Berdasarkan kesimpulan dan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Solok, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Kepala sekolah hendaknya melaksanakan program pelatihan dalam bidang teknologi informasi kepada guru ekonomi sehingga dapat meningkatkan *skill* guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. 2) Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Solok, sebaiknya dilaksanakan secara berkala, sehingga upaya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum 2013 dapat berjalan secara efektif dan efisien. 3) Guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 4 Solok sebagai pelaksana kurikulum 2013, hendaknya memahami bagaimana proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik dan metode-metode pembelajaran, menggunakan media yang bervariasi, dan sumber belajar yang beragam. Sehingga apa yang direncanakan dalam RPP sesuai dengan implementasi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, F., Kurniawati, T., & Siwi, M. K. (2018). *PENGEMBANGAN WEBTOON UNTUK PEMBELAJARAN IPS (EKONOMI) DI SMP*. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 439-449.
- Arifin, Zainal. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daryanto, Drs. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Djadjas, Rosi. dkk. (2018). *Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Pandeglang*. Universitas Negeri Jakarta: Jurnal Visipena Volume 9, Nomor 2
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Arruzz-Media.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Idi, Abdullah. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- 2016.
- Kurniawati, T., Tasman, A., & Siwi, M. K. (2019, April). Developing Students' Worksheet Based on Higher Order Thinking Skills for Economics Learning in Senior High School. In *2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2018)*. Atlantis Press.
- Kurniawati, T. (2019). Improving Students' Higher Order-thinking Skills Through Problem-based Learning in Introduction to Microeconomics Course. *KnE Social Sciences*, 9-20.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Implementasi kurikulum 2013*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses